

PENERAPAN PERSPECTIVE ACTIONNELLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR STRUCTURE BAHASA PRANCIS

Evi Eviyanti
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Perspective actionnelle merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan pada pengajaran mata kuliah *structure 1* bahasa Prancis di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Jurusan Pendidikan Bahasa Asing FBS Universitas Negeri Medan. *Perspective actionnelle* merupakan salah satu metode yang berbasis tugas yang harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan mahasiswa, dimana kegiatan belajarnya berpusat pada pembelajar baik melalui pelatihan, pembimbingan yang dapat disesuaikan dengan situasi kelas yang sedang berkembang, jadi metode ini tidak terpaku pada satu teknik tetapi dapat dikombinasikan sesuai dengan kebutuhan pelaku dalam proses belajar mengajar yang dalam hal ini, pengajar dan pembelajar. Tujuan penerapan *perspective actionnelle* dalam pengajaran *structure 1* untuk meningkatkan hasil belajar *structure* bahasa Prancis.

Subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa semester 1 tahun akademik 2010 /2011 yang mengikuti mata kuliah *structure 1*. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan. Tindakan dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang langkah-langkahnya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penerapan *Perspective Actionnelle* pada pengajaran mata kuliah *structure 1* dapat meningkatkan hasil belajar *structure* bahasa Prancis.

Kata kunci : *Perspective Actionnelle*, Hasil Belajar, *Structure*

PENDAHULUAN

Tujuan pengajaran mata kuliah *structure 1* ini untuk memberikan pengetahuan tentang struktur kalimat sederhana dan kompleks dalam bahasa Prancis. Sehingga mahasiswa mampu menganalisis struktur kalimat dalam sebuah teks sederhana bahasa Prancis. Mata kuliah ini sebagai mata kuliah wajib dan bersyarat artinya mahasiswa yang telah lulus mengikuti mata kuliah ini maka mereka harus mengikuti mata kuliah *structure 2*. Jika mereka belum lulus, mereka belum dapat mengikuti mata kuliah *structure 2*. Setelah perkuliahan berakhir, mahasiswa diharapkan dapat memiliki standar kompetensi yaitu mampu menggunakan struktur kalimat dalam bahasa Prancis sesuai dengan kaidah struktur bahasa Prancis. Namun kenyataannya, berdasarkan hasil belajar *structure 1* pada semester ganjil tahun akademik 2008/2009 dan 2009/2010 hanya 60% dari jumlah seluruh mahasiswa (40 orang) pada semester 1 yang mengikuti mata kuliah ini memiliki hasil belajar yang rendah yaitu nilai C dan 10 % nilai E menurut penilaian KBK Unimed.

Peneliti telah menggunakan beberapa metode dan media pengajaran yang dapat memotivasi mahasiswa untuk dapat memahami materi *structure* bahasa Prancis yang cukup rumit dan berbeda dengan stuktur dalam bahasa Indonesia. Misalnya, dalam struktur bahasa Indonesia tidak mengenal adanya jenis kata benda laki-laki dan perempuan, kata kerja tidak mengalami perubahan bentuk jika digunakan untuk kala kini, lampau, dan yang akan datang. Sedangkan dalam struktur bahasa Prancis, terdapat jenis kata benda laki-laki (*masculin*) dan perempuan (*feminin*) dan bentuk kata kerja mengalami perubahan jika kata kerja tersebut digunakan untuk kala kini, lampau, dan yang akan datang.

Mata kuliah ini sebagai mata kuliah wajib dengan bobot 3 sks diajarkan pada semester 1 dan 2. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah dasar dan berkaitan dengan mata kuliah lainnya, misalnya mata kuliah menulis (*expression écrite*), berbicara (*expression orale*), menyimak (*compréhension orale*) dan membaca (*compréhension écrite*). Materi perkuliahan diambil dari beberapa buku ajar bahasa Prancis dan internet sebagai materi pendukung untuk memperkaya pemahaman materi tersebut.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar mata kuliah *Structure 1* Sebagian kecil saja mahasiswa yang mampu dan aktif untuk mengerjakan latihan soal di papan tulis. Sebagian besar, mereka pasif dan malu untuk tampil ke depan karena takut melakukan kesalahan. Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti ingin menekankan pada semua mahasiswa harus terlibat aktif pada proses belajar mengajar mata kuliah *structure 1*. Peneliti akan menerapkan salah satu metode pengajaran yang terbaru dalam pengajaran bahasa Prancis yaitu *Perspective actionnelle*.

Perspective actionnelle merupakan metode pengajaran yang menekankan pada keaktifan mahasiswa sebagai pembelajar. Aktivitas pembelajaran bersifat sosial dan kooperatif. Artinya mahasiswa melakukan kegiatan dengan cara kelompok. Dalam pembelajaran ini keterampilan sosial seperti tenggang rasa, bersikap sopan terhadap teman, mengkritik ide orang lain, berani mempertahankan pikiran yang logis dan berbagai keterampilan yang bermanfaat untuk menjalin hubungan interpersonal secara sengaja diajarkan dan dilatihkan. Mengajar dan melatih keterampilan sosial dapat memperbaiki mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas maka : “Bagaimanakah penerapan *perspective actionnelle* dalam pengajaran mata kuliah *Structure 1* untuk meningkatkan hasil belajar *structure* bahasa Prancis?”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan selama (3 bulan di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Jurusan Bahasa Asing FBS UNIMED. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Jurusan Bahasa Asing FBS UNIMED tahun akademik 2010/2011 yang mengikuti mata kuliah *Structure*.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah hasil belajar *structure* bahasa Prancis mahasiswa. Sedangkan disain Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan disain model siklus sebagai berikut menurut Kemmis dan Taggart (1988) meliputi : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Prosedur

a. Perencanaan

Adapun perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut: membuat RPP *Structure*, membuat skenario pelaksanaan tindakan, lembar observasi, menyusun instrumen tes *structure* 1 bahasa Prancis, dan membuat angket.

b. Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pelaksanaan tindakan yang telah disusun.

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati hasil belajar *structure* bahasa Prancis mahasiswa pada setiap tindakan yang diberikan pada setiap pertemuan proses belajar mengajar di dalam kelas.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi hasil belajar *structure* bahasa Prancis melalui tes tertulis dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Dari hasil observasi dan evaluasi tersebut peneliti dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah dapat meningkatkan hasil belajar *structure* bahasa Prancis mahasiswa atau belum. Artinya jika hasil tes *structure* bahasa Prancis belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan oleh dosen (peneliti) yaitu 70 % mahasiswa sudah memperoleh nilai 80 ke atas maka penelitian tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Namun jika hasil tes *structure* bahasa Prancis sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan oleh dosen (peneliti) yaitu 70 % mahasiswa sudah memperoleh nilai 80 ke atas menurut penilaian KBK UNIMED maka penelitian tindakan dihentikan.

Instrumen pengumpul data yang digunakan terdiri dari : tes, angket, lembar observasi, dan foto.

Analisis data penelitian tindakan mengandung arti mengidentifikasi dan menyetujui kriteria yang digunakan untuk menerangkan apa yang telah terjadi atau menunjukkan bahwa perbaikan telah terjadi (Hardjodipuro, 1997). Analisis data yang dilakukan adalah analisis kualitatif yang meliputi data yang diperoleh melalui angket mahasiswa, pengamatan yang dilakukan pada setiap pertemuan di dalam kelas, untuk melihat proses peningkatan hasil belajar *structure* bahasa Prancis mahasiswa pada mata kuliah *structure* 1 dengan menerapkan *perspective actionnelle*. Hasil tes tersebut dianalisis dengan menggunakan kriteria penilaian KBK Unimed.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar *structure* 1 masih belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai berdasarkan hasil tes siklus 1 menunjukkan belum ada mahasiswa yang memperoleh nilai A, 9 orang mahasiswa (31.03%) yang memperoleh nilai B atau kompeten, jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai C terdapat 20 orang atau 68.97%, dan tidak ada mahasiswa yang memperoleh dibawah 69 (E). Walaupun demikian, penerapan metode *perspective actionnelle* sudah mampu dapat memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan hasil belajar *structure* 1 walaupun belum optimal.

Pada umumnya hasil belajar *structure* bahasa Prancis mahasiswa sudah mengalami peningkatan tahap demi tahap. Tetapi berdasarkan hasil tes siklus 1 *structure* 1 bahasa Prancis pada akhir siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan oleh peneliti maka tindakan dilanjutkan pada siklus 2.

Kendala-kendala yang dialami mahasiswa pada siklus 1 yaitu pemilihan kosa kata, penempatan tanda baca dalam bahasa Prancis, mengkonjugasikan kata kerja dalam bahasa Prancis, penempatan kata bantu *être* dan *avoir* pada kalimat *mode indicatif : passé composé*. Berdasarkan kendala-kendala yang ditemui pada siklus 1 maka peneliti dan kolaborator sepakat pada siklus 2 melanjutkan pengajaran *structure 1* dengan menggunakan *perspective actionnelle* pada materi berikutnya.

Pada siklus 2, peneliti tetap menggunakan *perspective actionnelle* pada pengajaran mata kuliah *structure 1*. Namun ada tindakan perbaikan yaitu peneliti menugaskan mahasiswa pada setiap pertemuan (sebelum perkuliahan berikutnya dimulai) untuk mengunduh materi dan latihan *structure* dari www.françaisfacile.com, website lainnya. Materi hasil unduhan didiskusikan pada pertemuan berikutnya. Sehingga mahasiswa dapat lebih mudah untuk mengerti materi ajar dan mengerjakan latihan, dialog dengan mengurangi kesalahan seperti yang telah mereka lakukan pada siklus 1.

Pelaksanaan siklus 2 dilakukan dalam 7 pertemuan (termasuk tes siklus 2). Setelah tindakan diberikan selama 6 kali pertemuan. Pertemuan ketujuh, mahasiswa diberikan tes *structure*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar *structure* bahasa Prancis mahasiswa. Berdasarkan hasil tes siklus 2 dapat diketahui bahwa hasil belajar *structure 1* sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut : 3 (10.34%) mahasiswa yang memperoleh nilai A, 23 (79.31%) mahasiswa yang memperoleh nilai B atau kompeten, jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai C terdapat 3 orang atau 10.34%, dan tidak ada mahasiswa yang memperoleh dibawah 69 (E). Dengan demikian metode *perspective actionnelle* dapat memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan hasil belajar *structure 1*.

OBSERVASI

Berdasarkan hasil pengamatan dari 2 orang kolaborator pada beberapa pertemuan, pada umumnya mahasiswa sudah mempunyai motivasi untuk melaksanakan diskusi, bermain peran, dan mengerjakan latihan di kelas. Mahasiswa melakukan diskusi kelompok dan kegiatan lainnya dengan baik. Dialog dan diskusi berlangsung lebih baik jika dibandingkan dengan kegiatan belajar di siklus 1. Kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa tentang materi ajar *structure* sudah dapat dikurangi dan diatasi. Hal ini sesuai dengan jawaban angket penelitian yaitu 28 mahasiswa (100%) lebih menyukai kerja kelompok dengan berbagai alasan diantaranya menyatakan dapat bertukar pikiran, agar tidak jenuh, dan lebih mudah untuk dipelajari.

REFLEKSI

Selama tindakan dilaksanakan pada pengajaran *structure 1* dengan menggunakan *perspective actionnelle* telah menunjukkan bahwa penerapan *perspective actionnelle* dapat memotivasi mahasiswa untuk memahami materi *structure* dan mengerjakan latihannya di dalam kelas. Kegiatan diskusi, simulasi, bermain peran, mengunduh latihan dari internet dan mengerjakan latihan secara kelompok dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan jawaban angket penelitian yaitu 29 (100%) mahasiswa menyatakan penerapan *perspective actionnelle* pada pengajaran *structure 1* dapat meningkatkan hasil belajar *structure* mahasiswa dengan berbagai alasan seperti metode yang menyenangkan, tidak jenuh, menambah kosa kata, kerja

sama, menarik, dan mahasiswa lebih aktif. 26 mahasiswa (89.65%) menyatakan bagus tentang penerapan *perspective actionnelle* pada pengajaran *structure 1*, dan 27 (93.10%) mahasiswa mengalami kendala dalam penerapan *perspective actionnelle* pada pengajaran *structure 1*. 26 (89.65%) mahasiswa memberikan saran untuk dosen yang mengampu mata kuliah *structure* agar menggunakan *perspective actionnelle* pada pengajaran *structure 1*.

Hasil belajar *structure* bahasa Prancis mahasiswa sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 89.65% (data hasil tes siklus 2 sebagai berikut : 79.31% (nilai 80-89) dan 10.34% (nilai 90 -100). Dengan demikian penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus 2.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar *structure 1* bahasa Prancis mahasiswa setelah diberi tindakan pada siklus 1 diperoleh rata-rata skor 75.76 atau nilai C menurut penilaian KBK yang digunakan di UNIMED. Oleh karena hasil belajar *structure* bahasa Prancis mahasiswa belum mencapai standar minimal yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 70% hasil belajar bahasa Prancis mahasiswa sudah memperoleh nilai 80 ke atas maka peneliti dan kolaborator sepakat untuk melanjutkan memberikan tindakan pada siklus 2.

2. Adanya tindakan perbaikan yang dilakukan dalam pengajaran mata kuliah *structure* 1 dengan menggunakan *perspective actionnelle* pada siklus 2 yaitu Mahasiswa diberikan tugas untuk mengunduh materi ajar dan latihan *structure* dari internet sebagai materi diskusi untuk pertemuan berikutnya. Berdasarkan hasil tes siklus 2 diketahui rata-rata skor 82.93. Rata-rata skor tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 70% hasil belajar *structure* bahasa Prancis mahasiswa sudah memperoleh nilai 80 ke atas menurut KBK UNIMED.

Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan bahwa pengajaran mata kuliah *structure* 1 dengan menggunakan *perspective actionnelle* telah dapat meningkatkan hasil belajar *structure* bahasa Prancis mahasiswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan hal-hal yang dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Dosen mata kuliah bahasa Prancis pada umumnya hendaknya dapat mengetahui, memahami dan menggunakan teknik dan metode pengajaran yang harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa.
2. Dosen harus dapat memilih jenis media sesuai dengan materi dan teknik pengajaran yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Champion,François.2009. *Pour Conclure sur des Perspective Ouvertes*. Paris: CLE International.

Hardjodipuro, Siswojo. *Action Research : Sintesis Teoritik*. Jakarta : IKIP Jakarta, 1997.

Kemmis, Stephen and Robin Mc.Taggart. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria : Deakin University

Mangenot,François,Frédérique Penilla. 2009. *Internet, Tâches, et Vie Réelle*. Paris : CLE International.

Puren, Christian. 2009. *Conclusion-synthèse : variations sur la perspective de l'agir social en didactique des langues-cultures étrangères*. CLE. International.

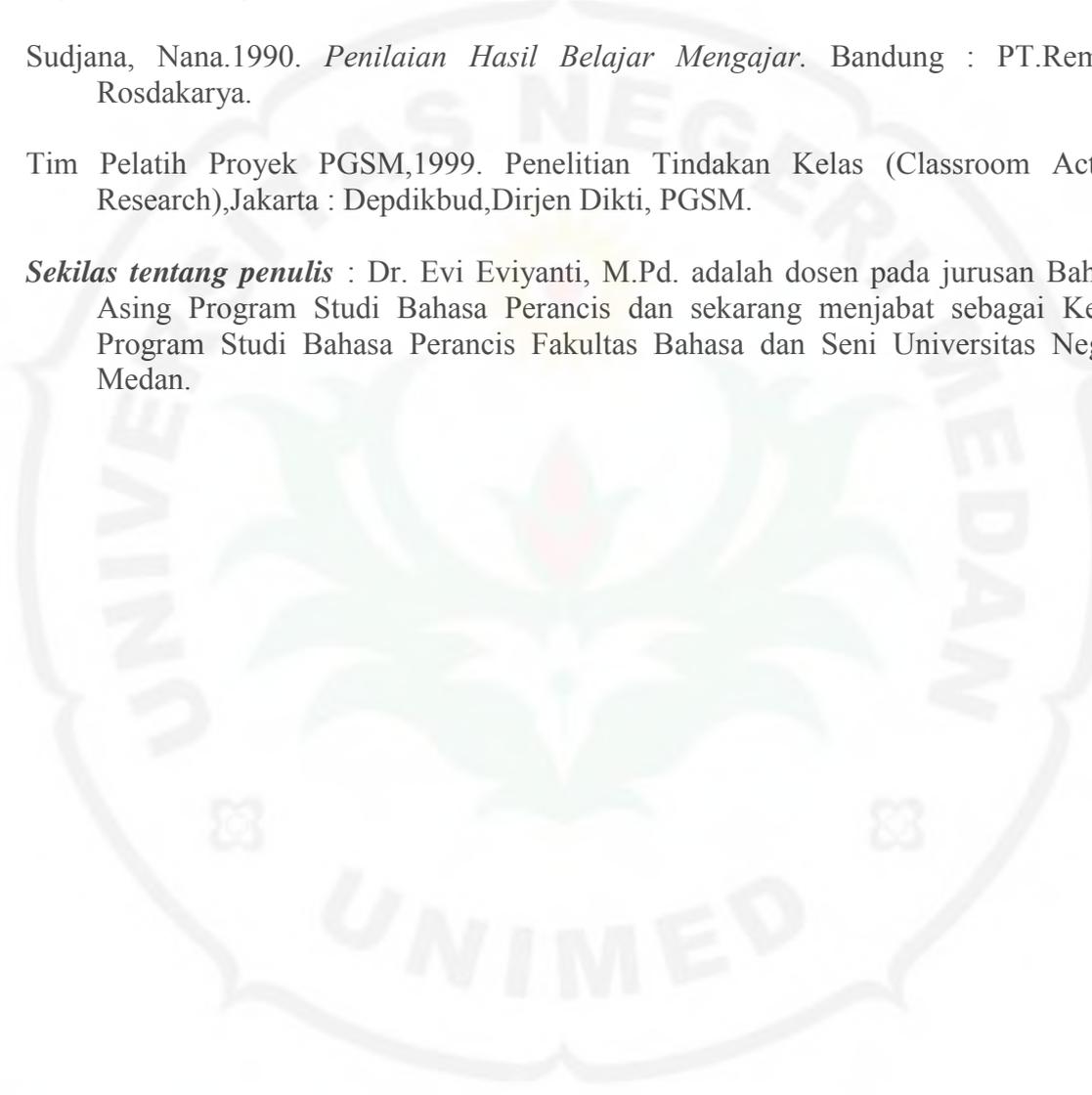
Rosen, Evelyne. 2009. *La Prespective Actionnelle et l'Approche par les Tâches en Classe de Langue*

[Http://mathforum.org/~sarah/Discussion.Sessions/Schoenfeld.html](http://mathforum.org/~sarah/Discussion.Sessions/Schoenfeld.html).

Sudjana, Nana.1990. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.

Tim Pelatih Proyek PGSM,1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*,Jakarta : Depdikbud,Dirjen Dikti, PGSM.

Sekilas tentang penulis : Dr. Evi Eviyanti, M.Pd. adalah dosen pada jurusan Bahasa Asing Program Studi Bahasa Perancis dan sekarang menjabat sebagai Ketua Program Studi Bahasa Perancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.



THE
Character Building
UNIVERSITY